

Evaluasi Program Lokalele PT Makmur Jaya di Desa Puluhwatu Ketandan Karangnongko Klaten

Evaluation of PT Makmur Jaya's Localele Program in Puluhwatu Village, Ketandan, Karangnongko, Klaten

Slamet Widodo^{1*}, Ahmad Saifudin Mutaqi²

¹ Program Studi Teknik Sipil-Program Magister, Universitas Islam Indonesia, D.I Yogyakarta

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, D.I. Yogyakarta

Jalan Kaliurang Km14,5 Krawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman

Email: 21914024@students.uui.ac.id^{*1}, ahmadsaifudin@uui.ac.id²

Article History:

Received: 22 Oktober 2022

Revised: 30 November 2022

Accepted: 22 Desember 2022

Keywords: CSR, Evaluation, Company

Abstract: *Implementative community empowerment will be able to produce knowledge sharing that has an impact on independence. This independence can be achieved if people are able to change the way they think, act, and have the ability to control their potential. This activity generates economic transactions between providers and buyers, especially food traders from various regions. The transaction process, in line with the trickle-down effect, is a new economic model that is developing among business actors. This CSR is a program of PT. Makmur Jaya which is a private company engaged in the production of animal feed. As a company operating in the Kalimantan region, the company is not only busy extracting existing natural resources. However, companies need to change this negative mindset. Through this program, CSR PT. Makmur Jaya is trying to help the community with partnerships to increase the production capacity of fish, especially catfish for the "Lokalele" livestock group. In addition, the CSR program seeks to develop environmental-based insights as a form of partnership between companies and community groups.*

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat secara implementatif akan dapat menghasilkan sharing knowledge yang berdampak kemandirian. Kemandirian tersebut dapat dicapai apabila masyarakat mampu merubah cara berpikir, bertindak, dan memiliki kemampuan mengendalikan potensi yang mereka punya. Kegiatan ini menghasilkan transaksi ekonomi antara penyedia dengan pembeli khususnya para pedagang makanan dari berbagai daerah. Proses transaksi, selaras dengan teori rembesan (trickle down effect), menjadi model ekonomi baru yang berkembang diantara para pelaku usaha. CSR ini adalah program PT. Makmur Jaya yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi pakan ternak. Sebagai perusahaan yang beraktifitas di wilayah

Kalten, perusahaan tidak hanya sibuk mengeruk sumber daya alam yang ada. Namun perusahaan perlu merubah mindset negatif tersebut. Melalui program ini, CSR PT. Makmur Jaya berusaha membantu masyarakat dengan kemitraan untuk meningkatkan kapasitas produksi ikan khususnya lele bagi kelompok ternak "Lokalele". Selain itu, program CSR tersebut berupaya untuk mengembangkan wawasan berbasis lingkungan sebagai wujud kemitraan antara perusahaan dengan kelompok masyarakat.

Kata Kunci: CSR, Evaluasi, Perusahaan

I. LATAR BELAKANG

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan berbagai komoditas yang dimiliki serta ditambah dengan bonus demografi yang ada. Untuk itu pembangunan seharusnya dapat berjalan dengan berbagai program pemberdayaan masyarakat secara implementatif. Akan tetapi, Indonesia tentu tidak bisa membangun bangsa tanpa ada campur tangan pihak lain. Semua pihak harus diikutsertakan untuk mendiskusikan program pembangunan yang berkelanjutan, mulai dari Pemerintah itu sendiri, swasta (perusahaan), dan masyarakat. Ketiga pihak ini harus bertanggungjawab untuk mewujudkannya

Pemberdayaan masyarakat secara implementatif akan dapat menghasilkan *sharing knowledge* yang berdampak kemandirian. Kemandirian tersebut dapat dicapai apabila masyarakat mampu merubah cara berpikir, bertindak, dan memiliki kemampuan mengendalikan potensi yang mereka punya. Untuk itu dibutuhkan sebuah program pemberdayaan yang sesuai strategi percepatan pembangunan itu sendiri. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional, strategi pembangunan harus selaras dengan penguatan lembaga dan organisasi masyarakat. Penguatan ini dapat membuka ruang inisiatif masyarakat untuk mengembangkan budaya kemandirian. Secara tidak langsung, masyarakat yang mandiri dapat meningkatkan kapasitas diri untuk mendayagunakan potensi sumber daya yang dimilikinya.

Pemerintah bersama pihak swasta harus betul-betul dapat mendayagunakan segala potensi yang ada, khususnya potensi sumber daya alam untuk mempercepat menciptakan kemandirian masyarakat. Salah satu daerah yang memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah adalah Kabupaten Klaten. Penggunaan lahan pertanian di Kabupaten Klaten dari luas wilayah sebesar 65.556 Ha, terdiri dari lahan sawah seluas 33.423 Ha, lahan tegalan seluas 6.272 Ha, kolam atau empang seluas 202 Ha dan hutan seluas 1.450 Ha. Menurut sistem pengairannya, dari luas lahan sawah tersebut yang berpengairan teknis 19.915 Ha, setengah teknis 9.778 Ha, sederhana 2.267 Ha dan tadah hujan 1.463 Ha.

Kabupaten Klaten sampai sekarang masih dijadikan sebagai salah satu penyangga pangan khususnya Padi di Jawa Tengah. Hal ini tentunya harus tetap dipertahankan hingga dimasa-masa mendatang. Begitu juga dengan potensi air yang dimiliki Klaten, sangat besar peluang untuk mendayagunakan potensi alam dan masyarakat yang ada dalam mengembangkan budidaya iakan air tawar. Potensi sumber daya alam ini, akhirnya, dimanfaatkan masyarakat dengan membentuk kelompok ternak "Lokalele" yang digagas melalui CSR PT. Makmur Jaya.

Hal potensial yang tercipta dari program dan kegiatan tersebut adalah lahirnya siklus ekonomi baru dalam masyarakat. Siklus ini dimanfaatkan masyarakat dengan membangun lahan untuk memelihara berbagai jenis ikan konsumsi masyarakat. Kegiatan ini menghasilkan transaksi ekonomi antara penyedia dengan pembeli khususnya para pedagang makanan dari berbagai daerah.

Proses transaksi, selaras dengan teori rembesan (*trickle down effect*), menjadi model ekonomi baru yang berkembang diantara para pelaku usaha. Akhriannya, strategi pembangunan dibidang peternakan mempunyai prospek yang cerah. Sebab, populasi penduduk Klaten dan sekitarnya sangat potensial membuat proses bisnis ini semakin besar.

Kondisi inilah yang pada akhirnya mengharuskan pemerintah harus dapat mendorong masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang diproduksi oleh masyarakat, salah satunya adalah ikan lele dan berbagai jenis ikan lainnya. Apalagi pertumbuhan usaha restoran dan rumah makan yang bahan bakunya lele juga semakin banyak disetiap sudut kota dan daerah-daerah sekitar Klaten, termasuk Yogyakarta.

Kondisi ini menjadi peluang besar bagi peternak lele, namun para pelaku usaha di Kabupaten Klaten menghadapi kendala dalam pengembangan usaha mereka. Kendala tersebut menjadi ganjalan untuk memajukan usaha yang ditekuni. Salah satu kendala yang muncul adalah komoditas pangan yang belum mampu memenuhi permintaan pasar yang ada, termasuk persoalan kualitas komoditas, khususnya dalam penyediaan pakan ternak yang ada. Hal ini dipengaruhi oleh kapasitas, daya, dan pengetahuan para peternak untuk mengelola sentra peternakan lele secara terpadu.

Sentra peternakan menjadi unsur penting untuk mengembangkan model usaha. Upaya pengembangan harus mengarah kepada pembangunan kolam, baik kolam terpal ataupun kolam permanen. Kolam yang dimaksud adalah model kolam yang memperhatikan aspek ergonomis dan estetik. Sebab, kondisi tersebut merupakan proses pengelolaan usaha secara terpadu. Proses ini dapat dimulai dengan pembibitan, pembesaran serta penyediaan pakan ternak, terutama cacing sutra pada saat pembibitan. Selain itu, masyarakat juga membutuhkan jaringan pemasaran yang baik serta teknologi pakan ternak yang mumpuni.

Maka dari itu, para *stakeholder* dapat bekerjasama dengan memprioritaskan kebutuhan akses produksi masyarakat dengan program kemitraan yang dapat dibangun dan saling membutuhkan. Hal ini tentu dapat diwujudkan dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan melalui program-program kemitraan yang ada, baik dengan pemerintah ataupun pihak swasta. Adapun, upaya yang telah dilakukan adalah program kemitraan pemerintah dan swasta (perusahaan) untuk membangun masyarakat di Puluhwatu Karangnongko Kaltan. Jalinan kedua belah pihak ini dinamakan dengan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR ini adalah program PT. Makmur Jaya yang merupakan perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang produksi pakan ternak. Sebagai perusahaan yang beraktifitas di wilayah Kaltan, perusahaan tidak hanya sibuk mengeruk sumber daya alam yang ada. Namun perusahaan perlu merubah *mindset* negatif tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjalankan program pembangunan bagi masyarakat dengan membangun kemitraan usaha bersama masyarakat. Hal ini sesuai dengan aturan negara yang tertuang dalam UU no. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas. UU ini mengamanatkan perusahaan untuk menjalankan program CSR.

Program tersebut merupakan wujud kepekaan sosial perusahaan untuk mengimplementasikan konsep *triple bottom line*, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat (*people*), pelestarian lingkungan (*planet*), dan memperhatikan pendapatan perusahaan (*profit*). Tujuan akhirnya adalah meminimalisir dampak maupun resiko yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Melalui program ini, CSR PT. Makmur Jaya berusaha membantu masyarakat dengan kemitraan untuk meningkatkan kapasitas produksi ikan khususnya lele bagi kelompok ternak "Lokalele". Selain itu, program CSR tersebut berupaya untuk mengembangkan wawasan berbasis

lingkungan sebagai wujud kemitraan antara perusahaan dengan kelompok masyarakat.

II. KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Arikunto (2013) menjelaskan pengertian Penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya, yang kemudian dijabarkan kedalam laporan penelitian". Pada penelitian ini, fenomena ada yang berupa bentuk, karakteristik, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan serta perbedaan antar fenomena yang satu dengan lainnya.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan CSR PT Makmur Jaya Tahun 2021.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Pekerja Harian Kelompok Ternak "lokalele"

Sebagai upaya dalam menjaga ritme kerja dalam pengembangan kelompok ternak lele ini, PT. Makmur Jaya bersama para anggota kelompok ternak membentuk SOP (*Standard Operating Procedure*) agar semua aktifitas peternakan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini merupakan hasil konsesus para anggota. Bahkan, hasil konsensus ini telah disepakati dengan membuat instrumen harian yang berisi instruksi pengelolaan kolam ikan dan sifatnya wajib dipatuhi oleh semua anggota kelompok. Adanya SOP ini dapat memunculkan kesadaran anggota kelompok untuk memikul tanggungjawab yang sama. Hal ini dilakukan juga dalam rangka mempertegas tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota kelompok. Adapun SOP tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tugas anggota kelompok dalam membersihkan kolam dari berbagai kotoran dan pakan ternak yang berserakan
2. Memberi makan ikan
3. Memeriksa kondisi kesehatan ikan, dan
4. Memastikan sirkulasi air berjalan dengan baik

Analisa Usaha Ternak Lele

Analisis kelayakan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang sesungguhnya diperoleh oleh para peternak lele dan untuk membantu perbaikan pengelolaan usaha. Permintaan ikan Lele yang semakin meningkat setiap periodenya. Berikut ini adalah analisa sederhana yang diberikan oleh PT. Makmur Jaya terhadap keuntungan dari beternak lele:

1. Budidaya dengan 1000 ekor benih lele

Cara menghitung kapasitas kolam untuk budidaya ikan lele secara intensif adalah 200-400 ekor per meter persegi. Rumus ini berlaku untuk kedalaman kolam 1-1,2 meter. Jadi untuk membudidayakan 1000 ekor ikan lele, peternak bisa mempersiapkan kolam berukuran 2 x 3 meter persegi dengan kepadatan 200 ekor per meternya. Untuk memulai ternak ikan lele 1000 ekor berapa banyak modal yang harus diperhatikan adalah:

Komponen Budidaya	Harga (Rp)
Benih ikan lele 1000 ekor	250.000
Pakan 90 kg	450.000
Terpal (2 x 3)	100.000
Vitamin	200.000
Bambu dan Perlengkapan	100.000
Lainnya	100.000

Jadi beternak lele dapat memulai budidaya ikan lele 1000 ekor dengan modal hanya sebesar Rp1.200.000.

2. Keuntungan Ternak Lele 1000 Ekor

Budidaya iakan lele lebih kurang dalam waktu 3 bulan, dan ikan lele sudah dapat dipanen. Jika keberhasilan dalam budidaya ikan lele sebesar 90% maka jumlah ikan lele yang berhasil dipanen yaitu sebanyak 900 ekor ikan lele. Satu ekor ikan lele memiliki berat sebesar 250 gram sehingga bobot total ikan lele hasil panen sebesar 225 kg. Adapun keuntungan yang dapat diterima adalah:

Total bobot ikan	Harga per kg	Omzet atau panen
225 kg	Rp18.000	Rp4.050.000

Jadi Dengan modal yang diperlukan dalam ternak ikan lele sebesar Rp1.200.000 maka keuntungan ternak 1000 ekor ikan lele yaitu Rp2.250.000.

Hasil Usaha yang Telah Dicapai oleh Kelompok Ternak “Lokalele”

Berdasarkan nilai yang dapat diprediksi tersebut, kelompok ternak “Lokalele” telah berhasil membangun kolam ikan sebanyak 25 kolam ikan lele di 3 tempat yang berbeda. Berdasarkan pendampingan dan pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Makmur Jaya, sejauh ini kelompok ternak “lokalele” telah berhasil membudidayakan ikan lele dengan keberhasilan budidaya ikan lele pada setiap kolamnya rata-rata sebesar 85%, dan jika dihitung secara global, maka kelompok ternak “Lokalele” telah meraih keuntungan dari 25 kolam yang ada sebagai berikut:

1. Jumlah ikan lele yang berhasil dipanen sebanyak 850 ekor ikan setiap kolam
2. Jumlah kolam yang ada sebanyak 25 kolam, jadi total ikan yang dipanen setiap 3 bulan lebih kurang sebanyak 21.250 ekor ikan
3. Jika dirata-rata satu kolah dengan 850 ekor ikan lele dengan berat lebih kurang 213 kg, maka setiap kolah akan menghasilkan keuntungan setelah dikurangi modal usaha sebesar Rp.3.834.000. Sedangkan untuk 25 kolam yang ada, kelompok ternak “Lokalele” mendapatkan Rp.3.834.000 x 25 sebesar Rp. 95.850.000,- per tiga bulan.
4. Jika dibagi pada setiap anggota kelompok yang ada, maka dari 28 orang anggota aktif, setiap anggota mendapatkan Rp.3.400.000 pertiga bulan.

Keberhasilan yang dilakukan oleh PT. Makmur Jaya dalam pendampingan masyarakat di dusun Puluhwato Karangnongko ini masih berjalan hingga hari ini, dan semoga masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak yang ada, dapat menjalankan usaha mereka secara konsisten.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan nilai yang dapat diprediksi tersebut, kelompok ternak “Lokalele” telah berhasil membangun kolam ikan sebanyak 25 kolam ikan lele di 3 tempat yang berbeda. jika dihitung secara global, maka kelompok ternak “Lokalele” telah meraih keuntungan dari 25 kolam yang ada sebagai berikut:

1. Jumlah ikan lele yang berhasil dipanen sebanyak 850 ekor ikan setiap kolam
2. Jumlah kolam yang ada sebanyak 25 kolam, jadi total ikan yang dipanen setiap 3 bulan lebih kurang sebanyak 21.250 ekor ikan
3. Jika dirata-rata satu kolam dengan 850 ekor ikan lele dengan berat lebih kurang 213 kg, maka setiap kolam akan menghasilkan keuntungan setelah dikurangi modal usaha sebesar Rp.3.834.000. Sedangkan untuk 25 kolam yang ada, kelompok ternak “Lokalele” mendapatkan Rp.3.834.000 x 25 sebesar Rp. 95.850.000,- per tiga bulan.
4. Jika dibagi pada setiap anggota kelompok yang ada, maka dari 28 orang anggota aktif, setiap anggota mendapatkan Rp.3.400.000 pertiga bulan.

DAFTAR REFERENSI

- Kotler, P., & Lee, N. R. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons Inc.
- Lawrence, A. T. (2008). *Business and society: stakeholders* (12th ed.). McGraw-Hill.
- Marnelly, T. R. (2012). CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teoridan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 1–11. <https://jab.ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/viewFile/910/903>
- Sulistyaningtyas, I. D. (2013). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Program Kampanye Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 3(1), 63–75. <https://doi.org/10.24002/jik.v3i1.241>
- Widjaja, G., & Pratama, Y. (2008). *Risiko Hukum dan Bisnis Perusahaan Tanpa CSR* (1st ed.). Jakarta Forum Sahabat.
- Widjaja, G., & Yani, A. (1999). *Perseroan terbatas* (1st ed.). Raja Grafindo Persada.
- Roza, Suswita (2014) Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi Program CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY), *Mankeu*, Vol 3 No.1, 2014:374- 463
- Prayogo, Dody. (2011) Laporan CSR PT Makmur Jaya Tahun 2021